

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perbankan merupakan lembaga yang penting dalam perekonomian, karena berfungsi sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan model kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi (Kartika dan Saarce, 2013).

Perkembangan bank berbasis prinsip syariah di Indonesia kini tengah mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi Islam di Indonesia sebagai gerakan kemasyarakatan mulai menunjukkan keberhasilan yang nyata. Telah menjadi pengetahuan umum bahwa perkembangan ekonomi Islam identik dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Bank syariah sebagai motor utama lembaga keuangan telah menjadi lokomotif bagi berkembangnya teori dan praktik ekonomi Islam secara mendalam. Semakin banyaknya jumlah bank syariah yang beroperasi di Indonesia, baik dalam bentuk Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) serta berbagai bentuk produk dan pelayanan yang diberikan dapat

menimbulkan permasalahan di masyarakat, terutama mengenai bagaimana kualitas kinerja bank syariah yang ada. Dengan demikian, perbankan syariah harus menunjukkan kinerja keuangannya dengan baik agar dapat meningkatkan kepercayaan bagi masyarakat.

Dalam menunjukkan kinerja keuangan, perbankan diwajibkan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan dari pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perbankan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Pratiwi, 2016). Untuk mengukur kinerja keuangan perbankan menggunakan berbagai rasio diantaranya yaitu rasio solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas. Salah satu yang sering digunakan dalam perbankan yaitu rasio profitabilitas yang dihitung dengan ROA (*Return On Assets*), karena ROA dapat melihat laba suatu perusahaan dikatakan meningkat atau menurun. Hal tersebutlah yang mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan suatu perbankan (Ningrum, 2012).

Adapun beberapa informasi yang perlu disampaikan kepada pengguna laporan keuangan mengenai adanya nilai lebih yang dimiliki perbankan. Nilai lebih tersebut berupa adanya inovasi, penemuan, pengetahuan perkembangan karyawan, dan hubungan baik dengan para konsumen yang sering diistilahkan sebagai modal pengetahuan (*knowledge capital*) atau modal intelektual (*intellectual capital*). Modal intelektual (*intellectual capital*) merupakan

investasi perusahaan dalam bentuk pelatihan karyawan, penelitian dan pengembangan (R&D), hubungan pelanggan, sistem administratif dan komputer (Pratiwi, 2017).

Di Indonesia, fenomena *Intellectual Capital* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Di dalam PSAK No. 19 (revisi 2000), makna dari aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik yang berguna dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administrasi. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *Intellectual Capital*, namun kurang lebih *Intellectual Capital* telah mendapat perhatian.

Meningkatnya perhatian terhadap *Intellectual Capital* dalam memberikan nilai lebih dan keunggulan bagi perusahaan, namun pengukuran yang tepat belum dapat ditetapkan. Menurut Pulic (1998) pengukuran *Intellectual Capital* perusahaan dilakukan secara tidak langsung, namun mengajukan suatu pengukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah (*Value Added*) sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient – VAIC™*). VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) banyak digunakan baik dalam praktek dunia bisnis maupun akademik.

Menurut Ulum (2013) model pengukuran kinerja *intellectual capital* untuk perbankan syariah (yang diberi nama *iB_VAIC*, dibaca *Islamic*

Banking Value Added Intellectual Capital) penting untuk dihasilkan sebagai modifikasi dari model yang telah ada, yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* – VAIC. VAIC didesain untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan-perusahaan dengan jenis yang umum. Sementara perbankan syariah memiliki jenis transaksinya sendiri yang relatif berbeda dari perbankan umum / konvensional. Model pengukuran kinerja *intellectual capital* untuk perbankan syariah (iB_VAIC) memiliki peran dalam menggerakkan nilai perusahaan dan digunakan dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan.

Di dalam metode pengukuran kinerja *intellectual capital* (VAIC) terdapat tiga komponen yaitu *Human capital* (IB_VAHU) merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai (Baroroh, 2013:174). *Human capital* dapat meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi dan keterampilan karyawan secara efisien. *Structural capital* (IB_STVA) merupakan kemampuan organisasi meliputi infrastruktur, system informasi, rutinitas, prosedur dan budaya organisasi yang mendukung karyawan untuk menghasilkan intelektual yang optimal (Baroroh, 2013:174). Menurut Pulic (1998) dalam Ulum (2013:191) menyebut modal intelektual sebagai *capital employed* (IB_VACA). Dimana modal intelektual ini menggambarkan modal yang dimiliki perusahaan berupa hubungan yang harmonis kepada para

mitranya serta pengelolaan *physical capital* guna membantu penciptaan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2007), Pratama (2016), Pratama dan Wibowo (2017) menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan juga hasil penelitian yang dilakukan Nizar dan Khoirul (2015) yang mendukung penelitian Ulum yang menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dikarenakan *intellectual capital* mampu menciptakan keunggulan kompetitif bagi bank syariah sehingga bank syariah mampu bersaing dan beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan bisnisnya, dengan demikian kinerja keuangan dapat meningkat dan terjaga dengan baik.

Selain itu, agar pelaporan kinerja suatu perusahaan dikatakan baik juga diperlukan pengukuran dari sisi non-keuangan seperti penerapan *good corporate governance*, pelaksanaan *corporate social responsibility*, dan *socially responsible investment* yang memadai. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Undang-Undang tersebut mewajibkan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Laporan keuangan tahunan merupakan salah satu media yang bisa digunakan dalam mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan perusahaan.

Di dalam pengambilan keputusan ekonomi, tidak hanya mengandalkan kinerja keuangan perusahaan namun juga dibutuhkan adanya informasi sosial. Eipsten dan Freedman (1994) dalam Anggraini (2006) menjelaskan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat emberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus yang dikenal dengan nama lapora keberlanjutan (*sustainability reporting*).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Menne, dkk (2016) mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap performa perusahaan. Hasil ini sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Febriyanita (2015), yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh secara positif terhadap ROA. Selain itu, CSR memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan di Negara-negara berkembang walaupun membutuhkan waktu yang lama untuk melihat keterkaitan yang signifikan tersebut (Ahmed, Islam, Hasan, 2012).

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan bank umum syariah dalam menghasilkan *profit*, yang diprosikan dengan ROA (*Return On Assets*) mampu menggambarkan manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2015). Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2015), yaitu menggunakan sampel Bank Umum Syariah dengan

periode penelitian selama 4 Tahun (Periode 2013-2016), pengungkapan CSR berdasarkan hasil konvergensi antar GRI dan ISR yang terdiri dari 91 item, dan menggunakan *content analysis* dengan metode *scoring* dalam pengukuran *corporate social responsibility*.

Dilihat dari perkembangan bank umum syariah mengingat industri perbankan syariah di Indonesia saat ini sedang tumbuh dengan cukup pesat, ditambah dengan isu pengukuran kinerja sosial yang makin marak, maka penelitian ini mencoba untuk menelaah bagaimana kinerja sosial bank syariah ditinjau dengan pendekatan hasil konvergensi GRI dan ISR yang dilakukan oleh industri bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Human Capital, Structural Capital, Capital Employed Dan Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”. Penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur dalam memprediksi kinerja keuangan pada perbankan syariah yang dapat bermanfaat bagi investor dan debitur dalam pengambilan keputusan investasi maupun peminjaman.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Human Capital* yang diproksikan dengan *Islamic Banking Value Added Human Capital* (iB_VAHU) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016?
2. Apakah *Structural Capital* yang diproksikan dengan *Islamic Banking Structural Capital Value Added* (iB_STVA) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016?
3. Apakah *Capital Employed* yang diproksikan dengan *Islamic Banking Value Added Capital Employed* (iB_VACA) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016?

C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji pengaruh positif *Human Capital* yang diproksikan dengan *Islamic Banking Value Added Human Capital* (iB_VAHU) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

- b. Untuk menguji pengaruh positif *Structural Capital* yang diproksikan dengan *Islamic Banking Structural Capital Value Added (iB_STVA)* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.
- c. Untuk menguji pengaruh positif *Capital Employed* yang diproksikan dengan *Islamic Banking Value Added Capital Employed (iB_VACA)* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.
- d. Untuk menguji pengaruh positif *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi akademisi atau peneliti, merupakan pembelajaran dalam menganalisis kinerja keuangan bank terutama pada bank umum syariah, dan menambah wawasan tentang *human capital, structural capital, capital employed* dan *corporate social responsibility*.
- 2) Memberikan kontribusi pada literatur penelitian selanjutnya tentang *human capital, structural capital, capital employed* dan *corporate social responsibility*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi *stakeholder*, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menilai efisiensi kinerja *human capital, structural capital, capital employed* pada kinerja keuangan bank umum syariah.

2) Bagi calon investor, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengindikasikan bank umum syariah. Apakah mempunyai *competitive advantage* yang lebih atau tidak, dan sebagai pertimbangan dalam *dicision making*.

